I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian adalah sektor penting dalam kehidupan manusia. Pertanian tidak hanya menunjang kebutuhan pangan masyarakat namun juga banyak hal seperti, bahan baku industri, bahan obat obatan dan juga hal lain yang tidak kalah penting. Eksistensi pertanian pun perlu dijaga untuk dapat menjawab tantangan di masa yang akan datang karena sektor pertanian akan selalu dinamis dan bersifat adaptif untuk dapat selalu memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat. Pemenuhan kebutuhan pangan sebagai kebutuhan pokok manusia disediakan oleh sektor pertanian, hal ini menunjukkan posisi strategis yang dimiliki oleh sektor pertanian itu sendiri. Sektor pertanian juga memiliki peran untuk menjaga stabilitas dan keutuhan dari suatu negara, karena apabila pangan di suatu negara defisit maka akan terjadi perebutan sumberdaya antar negara yang memicu peperangan antar negara, itu baru dilihat dari segi pangan saja, hal ini memunjukkan pentingnya untuk memperhatikan sektor pertanian sebagai bagian penting dalam kehidupan manusia.

Kondisi dan keadaan petani di Indonesia pun belum dapat dikatakan dalam keadaan maju. Hal ini ditunjukan dengan beberapa fakta, diantaranya yaitu jumlah

lahan yang masih sedikit yang mengakibatkan produktivitas tanaman rendah, tingkat pendidikan petani yang masih minim, petani masih belum memanfaatkan teknologi, ketergantungan petani terhadap iklim dalam usahataninya dan kurang tanggap dengan teknologi untuk mempermudahnya, tataniaga yang rumit dengan rantai yang kurang efisien sehingga merugikan petani, Kesulitan akses modal, kelembagaan seperti gapoktan yang kurang sistematik sehingga kegiatan yang dilakukan monoton dan tidak inovatif

Pertanian dalam arti luas mencakup pangan, perikanan, kehutanan, peternakan, dan hortikultura. Sub-sektor pertanian tersebut saling berintegrasi dan melengkapi. Sub-sektor pertanian tidak dapat dikhususkan saja salah satu diantaranya, semuanya itu harus diperhatikan secara bersama sama karena saling berhubungan dan mendukung. Pertanian yang tangguh adalah pertanian yang saling mengintegrasikan setiap elemen yang ada didalamnya mulai dari petani, masyarakat, *stakeholders*, dan yang lainnya.

Hortikultura sebagai salah satu sub sektor pertanian juga memiliki andil yang besar dalam pemenuhan gizi dan pangan masyarakat Indonesia. Komoditas hortikultura terdiri atas buah-buahan, sayuran, tanaman obat-obatan, dan tanaman hias. Penyediaan komoditas hortikultura juga harus dilakukan dengan baik untuk dapat menuai produk hortikultura yang berkualitas dan memiliki nilai jual yang tinggi. Hal ini juga perlu dibarengi dengan pemberian *reward* kepada petani hortikultura karena di Indonesia hingga saat ini masih kurang mendapat perhatian dan jikapun ada masih bersifat sederhana.

Perkembangan produksi komoditas hortikultura di Provinsi Lampung beragam dan fluktuatif. Beragam kabupaten di Provinsi Lampung memiliki potensinya tersendiri, ada kabupaten yang menjadi sentra produksi komoditas tertentu, hal ini menunjukan bahwa sektor pertanian masih menjadi salah satu primadona dalam penyumbang pendapatan asli Provinsi Lampung. Komoditas hortikultura sebagai salah satu diantaranya pun masih memiliki peran yang cukup besar karena masih banyak diusahakan baik dalam skala besar maupun rumah tangga oleh petani di Lampung.

Komoditas hortikultura yang masih memiliki arti penting di Indonesia adalah buah dan sayur. Kebutuhan buah dan sayur untuk masyarakat pun masih tinggi dan harus diimbangi dengan peningkatan produksi yang signifikan setiap tahunnya. Kebutuhan akan buah dan sayur di Indonesia harus diimbangi dengan produksi yang cukup. Provinsi Lampung merupakan salah satu produsen hortikultura di Indonesia. Produksi tanaman sayur sangat beragam di berbagai kabupaten di Provinsi Lampung. Beberapa kabupaten yang terkenal akan produksi sayur mayurnya di Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Tanggamus. Ketiga kabupaten tersebut memiliki modal yang mumpuni untuk menjadi produsen sayur-mayur di Lampung, karena agroklimat yang mendukung dimana cuaca di tiga kabupaten tersebut sejuk sehingga mendukung untuk budidaya sayur mayur. Beberapa komoditas yang umumnya sering diusahakan oleh petani diantaranya yaitu cabai, kubis, bawang merah, wortel, petsai, tomat, sawi dan banyak yang lain. Perkembangannya dapat dilihat di Tabel 1

Tabel 1. Produksi tanaman sayuran menurut kabupaten/kota dan jenis sayuran di Provinsi Lampung (Ton) 2012.

Kabupaten/Kota	Bawang Merah	Cabe	Kentang	Kubis	Wortel	Petsai	Lainnya
Lampung Barat	169	12561	561	10168	5333	6426	38638
Tanggamus	**183**	**3094**	**–**	**3635**	**–**	**3095**	**14105**
Lampung Selatan	–	3629	–	–	–	1520	15012
Lampung Timur	–	2115	–	–	–	273	22724
Lampuung Tengah	–	3253	–	–	–	509	26791
Lampung Utara	–	1461	–	–	–	–	9600
Way Kanan	–	370	–	–	–	–	1495
Tulang Bawang	–	881	–	–	–	616	8087
Pesawaran	–	25996	–	–	–	1031	11073
Pringsewu	62	2254	–	–	–	79	2338
Mesuji	2	188	–	–	–	–	1784
Tulang Bawang Barat	–	651	–	–	–	–	13744
Bandar Lampung	–	192	–	–	–	1041	13891
Metro	–	58	–	–	–	176	3090
Jumlah	416	56749	561	13108	5333	14756	182479

Sumber :*Lampung dalam Angka 2013, BPS.*

Komoditas sayuran sebagai salah satu produk hortikultura sangat banyak diusahakan di Kabupaten Tanggamus, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 dimana usahatani sayur seperti kubis, cabai, petsai dan bawang merah masih banyak diproduksi dan diusahakan oleh petani di Kabupaten Tanggamus. Kabupaten Tanggamus menurut Tabel 1 tidak menunjukkan produksi sayur yang signifikan seperti bawang merah, cabe dan kubis bila dibandingkan dengan kabupaten lain seperti Lampung Barat, Lampung Tengah dan Lampung Timur, namun Kabupaten Tanggamus memiliki potensi yang sangat kuat pada usahatani sayur dan hal ini ditunnjukan dengan banyaknya sayur diusahakan oleh petani di Tanggamus. Usahatani sayur mayur di Tanggamus sangat banyak dijumpai, di antaranya adalah

cabai, kubis, tomat dan masih banyak yang lainnya. Kabupaten Tanggamus memiliki potensi yang besar di bidang holtikultura khususnya sayuran. Banyak sekali tanaman sayur yang tumbuh subur di daerah ini. Kondisi geografis di kabupaten ini pun sangat mendukung untuk bercocok taman sayuran, tak ayal bila banyak sekali petani sayur yang di temukan di kabupaten ini. Kondisi sosial ekonomi masyarakatnya pun masih sangat bersahabat dan tradisional sehingga banyak masyarakat yang menjadikan petani sebagai mata pencaharian. Petani sayur di tanggamus tersebar di beberapa kecamatan yang ada didalamnya.

Komoditas sayuran yang diusahakan sangat banyak dan beragam di antaranya kubis, cabai, bawang, kacang panjang, terong, tomat, wortel dan yang lainnya. Komoditas tersebut tersebar di beberapa kecamatan dengan pola produksi yang cukup naik dan turun sesuai kondisi. Produktivitas tanamanpun beragam dan fluktuatif. Beberapa komoditas sayuran pun ada yang tidak ditanam di Kabupaten Tanggamus, seperti bawang putih, wortel, dan jamur, namun hal ini tertutupi dengan komoditas lain yang sangat digemari dengan luas panen yang tinggi seperti terong, kacang panjang, mentimun dan tomat.

Sebagai daerah yang cukup strategis dalam produksi sayuran, tentu Kabupaten Tanggamus harus tetap terus mempertahankan produktivitas yang ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini telah ditunjukan dengan luas panen komoditas sayuran tertentu yang sudah cukup tinggi. Luas panen dan produksi tanaman sayuran di Kabupaten Tanggamus dapat dilhat di Tabel 2

Tabel 2.Luas panen dan produksi tanaman sayuran di Kabupaten Tanggamus 2012

Jenis Sayuran	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Bawang Merah/*Shallot*	2	10	5,00
Bawang Putih/*Garlic*	-	-	-
Bawang Daun/*Spring Onion*	126	329	2,61
Kentang/*Potato*	4	4	1,00
Kol/Kubis/*Cabbage*	360	4950	13,41
Wortel/*Carrot*	-	-	-
Lobak/*Radish*	-	-	-
Petsai	219	1487	6,79
Kacang	44	28	0,64
Cabe/*Red Paper*	632	5502	8,71
Terong/*Eggplant*	509	2420	4,75
Tomat/*Tomatoes*	387	673	1,74
Mentimun/*Cucumber*	351	4655	13,26
Kacang Panjang/*Long Nourishing*	621	4882	7,86
Paprika/*Paprika*	-	-	-
Buncis/*Bush Bean*	343	3057	8,91
Kangkung/*Swamp Cabbage*	61	144	2,36
Bayam/*Spinach*	206	515	2,50
Labu Siam/*Siam Pumkins*	184	980	5,33
Jamur/*Mushrooms*	-	-	-
Jumlah	4049	29636	84,87
2010	3998	22904	5,370
2011	4145	30206	7,29

Sumber: *Tanggamus dalam angka 2013.*

Kabupaten Tanggamus memang sudah dikenal sebagai sentra produksi komoditas hortikultura. Kecamatan di Kabupaten Tanggamus terdiri atas 20 kecamatan. Produsen sayur yang terkenal di Kabupaten Tanggamus adalah di Kecamatan Gisting dan Kecamatan Sumberejo, dimana kecamatan ini terletak di dataran tinggi dan cukup dingin dan sejuk sehingga sangat cocok dan sesuai untuk pertumbuhan dan perkebangan komoditas sayuran. Penelitian ini dilakukan di

Kecamatan Sumberejo di Desa Simpang Kanan yang memang mayoritas masyarakatnya bermata pencahariaan sebagai petani terutama komoditas sayuran. Produksi yang dihasilkan serta produktivitasnya dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel.3 Luas tanam dan produksi komoditas hortikultura Kecamatan Sumberejo

No	Tahun	Komoditas	Luas Tanam (Ha)	Produktivitas (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	2009	Cabe	231	231	100,25	2,31
		Tomat	123	120	17,75	213
		Kubis	257	275	125	3,21
		Sawi	93	93	64	595
		Terong	142	140	50	700
2	2010	Cabe	231	231	100,25	2,43
		Tomat	129	126	17,75	224
		Kubis	270	270	125	3,37
		Sawi	98	98	64	627
		Terong	149	147	50	735
3	2011	Cabe	243	243	100,25	2,43
		Tomat	129	129	17,75	229
		Kubis	270	270	125	3,37
		Sawi	98	98	68	666
		Terong	149	149	50	745
4	2012	Cabe	243	243	100,25	2,43
		Tomat	129	129	17,75	229
		Kubis	270	270	125	3,37
		Sawi	98	98	68	666
		Terong	149	149	50	745

Sumber : *Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus.2014*

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa peningkatan produksi dan produktivitas tanaman hortikultura di Kecamatan Sumberejo fluktuatif. Komoditas tertentu naik produktivitasnya dari tahun ke tahun namun ada juga yang tetap. Pada komoditas cabai produksi pada tahun 2009 sebesar 2,316 dan pada tahun 2010 meningkat

menjadi 2,436 dan tetap hingga tahun 2012. Pada komoditas terong cenderung positif karena produktivitas dan produksinya meningkat setiap tahun, pada tahun 2009 hingga 2012. Hal ini menandakan bahwa potensi yang dimiliki sangatlah besar dan bila dikembangkan akan menjadi pendapatan asli daerah yang sangat menguntungkan dan mensejahterakan masyarakat.

Sayuran yang dihasilkan disalurkan ke berbagai daerah di Provinsi Lampung, dan salah satu tujuan yang strategis di pemasaran sayuran adalah pasar tradisional di Kota Bandar Lampung. Sayuran hasil petani Sumberejo memiliki kualitas dan kesegaran yang baik dimata konsumen, Hal ini menunjukkan keunggulan dari produk sayur yang dihasilkan oleh petani di Kabupaten Tanggamus, Kecamatan Sumberejo tersebut dan apabila terus menerus dikembangkan maka akan menjadikan keunggulan bagi mereka. Petani di Kecamatan Sumberejo menanam berbagai macam sayuran diantaranya cabai, tomat, sawi, terong, dan kubis yang memang sering ditanami oleh petani di Sumberejo. Pembangunan sektor usahatani sayur di Kabupaten Tanggamus khususnya Kecamatan Sumberejo juga memilki kendala salah satu diantaranya masih banyaknya ketimpangan kepemilikan lahan oleh petani sayur di Kecamatan Sumberejo.

Penggunaan lahan dan tanah di Kabupaten Tanggamus cukup banyak dan beragam, yaitu untuk pertanian dan non pertanian. Penggunaan yang banyak terjadi pada sektor pertanian yaitu untuk lahan sawah seperti irigasi, sawah, perkebunan, padang rumput, tambak dan yang lainnya, sedangkan sisanya untuk non pertanian seperti rumah bangunan, rawa dan hutan rakyat. Kabupaten

Tanggamus terdiri dari 20 kecamatan yang masing masing di antaranya banyak memiliki karakteristik yang berbeda pula. Persebaran penduduk pun cukup merata dan tidak terlalu timpang. Hal ini dapat dilihat di Tabel 4.

Tabel 4. Ratio kepemilikan lahan Kabupaten Tanggamus menurut kecamatan

No	Kecamatan	Luas (Km²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Ratio (pddk/lahan)
1	Wonosobo	209,63	34291	163,58
2	Semaka	170,90	34609	202,51
3	Bandar Negeri Semuong	98,12	18604	189,60
4	Kota Agung	76,93	40215	522,75
5	Pematang Sawa	185,29	15949	86,08
6	Kota Agung Barat	101,30	18126	178,93
7	Kota Agung Timur	73,33	21733	296,37
8	Pulang Panggung	437,21	32796	75,01
9	Ulu Belu	323,08	40532	125,45
10	Air Naningan	186,35	28062	150,59
11	Talang Padang	45,13	43478	963,39
12	Sumberejo	56,77	31665	557,78
13	Gisting	32,53	36935	1135,41
14	Gunung Alip	25,68	17497	681,35
15	Pugung	232,40	52364	225,32
16	Bulok	51,68	19996	386,92
17	Cukuh Balak	133,76	21672	162,02
18	Kelumbayan	121,09	10778	89,01
19	Limau	240,61	17222	71,58
20	Kelumbayan Barat	53,67	12207	227,45
	Jumlah	2855,46	548731	6491,10
	Rata-rata	142,77	27436,55	324,56

Sumber : *Tanggamus dalam angka 2013* (Data diolah).

Luas area kecamatan di Kabupaten Tanggamus beragam, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4. Tiap kecamatan memiliki luas area yang berbeda pula. *Man Land Ratio* menunjukan ukuran kepadatan penduduk suatu daerah. Perhitungan *Man Land Ratio* didapat dari jumlah penduduk suatu daerah dibagi dengan luas wilayah dari daerah tersebut, dengan kata lain menunjukkan jumlah penduduk yang menghuni atau menempati per 1 km^2 lahan atau setara dengan 10.000 m^2/1 ha. *Man Lan*

Ratio Kabupaten Tanggamus sangat beragam dan berbeda tiap tiap kecamatan dengan yang tertinggi yaitu pada Kecamatan Gisting, Talang Padang, Gunung Alip,Kota Agung dan Sumberejo. Kecamatan Sumberjo sebagai lokasi penelitian memiliki *Man Land Ratio* cukup tinggi yaitu sebesar 557 jiwa/km^2 dan nilai tersebut diatas rata-rata *Man Land Ratio* Kabupaten Tanggamus yaitu 324 jiwa/km^2. Tingginya *Man Land Ratio* pada Kecamatan Sumberejo menandakan bahwa banyaknya penduduk di daerah tersebut dimana daerah ini memiliki daya tarik seperti suburnya tanah dan banyaknya lahan pekerjaan yang dapat ditemui sehingga banyak menarik penduduk untuk tinggal di kecamatan ini.

Kecamatan Sumberejo terdiri dari beberapa desa/pekon yang didalamnya pun memiliki luas area dan jumlah penduduk yang berbeda. Desa di Kecamatan Sumberejo terdiri atas 13 Pekon. Desa yang berada di Kecamatan Sumberejo diantaranya Margoyoso, Dadapan, Simpang Kanan, Margodadi, Argopeni, Sumber Mulyo, Wonoharjo, Tegal Binangun, Sidomulyo, Kebumen, Argomulyo, Sidorejo, dan Sumberejo. Desa yang berada di Kecamatan Sumberejo memiliki karakteristik penduduk yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Lingkungan yang masih asri dan berada di kaki gunung tanggamus yang sejuk sangat memungkinkan untuk melakukan usahatani terutama usahatani sayuran dan hal ini banyak ditemui. Persebaran *Man Land Ratio* Kecamatan Sumbrejo dapat di lihat di Tabel 5.

Tabel 5 Ratio kepemilikan lahan Kecamatan Sumberejo menurut desa.

No	Pekon/Desa	Luas (Km²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Ratio (pddk/lahan)
1	Margoyoso	344,30	4947	14,37
2	Dadapan	1215,74	3131	2,58
3	Simpang Kanan	389,04	2662	6,84
4	Margodadi	1215,74	2570	2,11
5	Agropeni	320,95	2422	7,55
6	Sumber Mulyo	311,23	1690	5,43
7	Wonoharjo	189,65	1743	9,19
8	Tegal Binangun	311,23	1368	4,40
9	Sumberejo	367,64	2054	5,59
10	Sidomulyo	291,78	2176	7,46
11	Kebumen	213,97	1708	7,98
12	Agromulyo	213,97	1824	8,52
13	Sidorejo	291,78	2171	7,44
	Jumlah	5677,02	30466	89,45
	Rata-rata	436,69	2343,54	6,88

Sumber : *Sumberejo dalam angka 2013* (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 5 pada Desa Simpang Kanan terlihat bahwa dengan luas area seluas 389,04 km^2 dengan jumlah penduduk 2662 jiwa maka seharunya pekon Simpang Kanan sudah memiliki pemilikan lahan yang seimbang dan tidak timpang. *Man Land Ratio* Desa Simpang Kanan juga sama dengan rata-rata *Man Land Ratio* Kecamatan Sumberejo yaitu 6,8 jiwa/km^2 yang berarti kepadatan penduduk di Pekon Simpang Kanan masih wajar, tidak terlalu tinggi ataupun rendah dan memiliki lahan yang cukup banyak untuk pertanian sehingga di daerah ini banyak sekali ditemui lahan pertanian terutama sayuran. Petani di Desa Simpang Kanan memiliki tradisi untuk menggilir musim tanam yang diusahakan mereka. Pada musim hujan mereka menanami lahan mereka dengan tanaman sayuran seperti tomat, sawi, buncis, cabai, terong. Pada saat musim kemarau mereka menanami lahan mereka dengan tanaman pangan dan palawija seperti

padi, jagung. Musim tanam yang mereka terapkan berdasarkan musim yang akan dialami. Petani menanam padi pada awal tahun hingga bulan maret, pada bulan april hingga september, mereka menanami lahan mereka dengan tanaman sayuran, dan begitu seterusnya.

Pertanian tentu tidak akan lepas dengan lahan. Lahan sebagai media tempat tanaman tumbuh tentu merupakan salah satu input vital dalam pertanian. Penggunaan lahan sebagai media tanam juga merupakan faktor produksi penting bagi petani. Lahan tentu tidak bisa hanya digunakan untuk pertanian saja, sebagai faktor produksi penting dalam segala hal tentu lahan di era serba modern seperti saat ini sangat banyak menemui masalah dan kendala.

Lahan adalah sumberdaya penting dalam kehidupan manusia. Lahan memiliki fungsi stategis dan hampir di setiap sendi kehidupan manusia menggunakan lahan. Lahan memiliki andil yang besar dalam kehidupan manusia dan disegala sektor lahan menjadi faktor penting tidak hanya pada pertanian saja namun juga di bidang-bidang lain seperti industri, infrastruktur seperti jalan, bangunan perumahan dan yang lainnya.. Jadi lahan menjadi aset yang sangat berharga bagi setiap manusia. Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam pertanian masih menjadi kendala yang klasik pada setiap usahatani di negara berkembang seperti di Indonesia dan salah satunya di Kabupaten Tanggamus dan tidak luput juga hal ini ditemukan di Pekon Simpang Kanan.

Masalah kepemilikan lahan petani yang beragam ini menjadi tolak ukur penilaian tidak hanya kesejahteraan yang mungkin dapat mereka peroleh setiap bulannya namun juga pendapatan mereka sebagai petani, hal ini juga diperkuat dengan adanya kemungkinan usahatani yang mereka lakukan pada lahan milik orang lain dimana mereka hannya menjadi buruh tani pada lahan mereka sendiri.

B. Rumusan Masalah

Lahan sebagai salah satu faktor produksi penting dalam pertanian selalu menjadi perhatian penting dan menjadi polemik di berbagai daerah tidak hanya di Kecamatan Sumberejo. Pola kepemilikan lahan petani masih bersifat skala kecil dan gurem sangat meresahkan dan memprihatinkan dan tidak sedikit pula yang ternyata mendapati fakta bahwa itu bukan lahan asli milik mereka, meski ada petani yang memiliki lahan tetap untuk melakukan kegiatan usahataninya. Pola kepemilikan lahan yang tidak seragam antar petani tentu sedikit banyak akan mempengaruhi hasil yang dicapai oleh petani misalnya saja produksi.

Daerah penelitian memiliki permasalahan terkait pola pemilikan lahan dan pola penguasaan lahan. Pemilikan lahan dan penguasaan lahan terdiri dari petani pemilik penggarap, dimana mereka sebagai pemilik lahan sekaligus penggarapnya dimana hasil dan keuntungannya mutlak untuk pribadi, lalu penggarap dengan sistem bagi hasil dimana petani penggarap bernegosisasi dengan pemilik lahan dan keuntungan dibagi atas kesepakatan bersama, biasanya pemilik lahan hanya menyediakan lahan dan petani penggarap yang mengusahakan lahan tersebut, yang

terakhir yaitu penyewa dimana berbeda dengan penggarap penyewa memiliki kendali penuh atas lahan yang mereka dengan durasi tertentu. Penelitian ini berfokus pada luas lahan yang dimiliki petani.

Berdasarkan hasil survey awal dan wawancara dengan beberapa petani di Kecamatan Sumberejo tepatnya di Desa Simpang Kanan, dapat dijelaskan bahwa pola kepemilikan lahan petani sangat bervariasi yaitu antara 0,125 sampai 1 Ha dengan penjelasan dapat dilihat pada kerangka sampel penelitian pada lampiran. Beberapa petani juga tidak hanya memiliki satu lahan saja, petani memiliki banyak lahan yang digunakan untuk bertani diantaranya pekarangan, sawah, ladang/tegalan, kebun dan kolam. Lahan yang banyak diusahakan akan menambah keuntungan, namun petani yang memiliki lahan yang sedikit maka keuntungannya pun hanya bersumber dari satu jenis lahan saja. Hal ini dapat memicu adanya ketimpangan pendapatan antar petani.

Petani di desa ini pun tidak seluruhnya menjadi pemilik sekaligus petani pada lahan mereka sendiri, ada pula yang hanya menjadi penggarap lahan dengan keuntungan bagi hasil yang disepakati bersama dengan tuan tanah atau pemberi modal. Pemilikan lahan yang timpang sebagai salah satu faktor produksi penting bagi petani sangat akan mempengaruhi petani dalam usahatani yang dilakukannya baik secara langsung maupun tidak. Pada petani yang memiliki lahan yang lebih luas misalnya 1 Ha dibandingkan dengan dengan petani yang memiliki 0,25 Ha tentu produksi yang dihasilkan akan diperoleh oleh petani yang memiliki lahan yang lebih luas terebut. Perbedaan ini hanya dilihat dari segi produksinya saja dan

apabila terus dipelajari diduga hal ini pula akan mempengaruhi pendapatan petani itu sendiri.

Pendapatan yang diterima oleh petani tentu akan berpengaruh juga dalam kesejahteraan rumah tangga petani itu sendiri. Daya beli yang dimiliki oleh petani tentu akan dipengaruhi oleh jumlah pendappatan yang dimiliki. Pendapatan yang diperoleh oleh petani bukan hanya tentang besar atau kecilnya jumlah rupiah yang diterima namun juga menyangkut aspek lain yang sistemik dan menyeluruh, seperti adanya pasar untuk menamung hasil, transportasi, sarana produksi yang mudah diakses dan juga bantuan teknologi yang harus dimanage dengan baik untuk dapat meningkatkan taraf hidup petani sebagai pelaku utama sektor pertanian.

Berdasarkan uraian diatas dapat didefinisikan permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana pola distribusi penguasaan lahan petani sayur di Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus?
2. Bagaimana keterkaitan penguasaan lahan dengan pendapatan dan distribusi pendapatan usahatani sayur di Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus?
3. Bagaimana distribusi pendapatan petani sayur di Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus?
4. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani sayur di Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk

1. Mengetahui pola penguasaan lahan petani sayur di Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus.
2. Mengetahui pendapatan rumah tangga petani di Desa Simpang Kanan.
3. Mengetahui distribusi pendapatan rumah tangga petani sayur di Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.
4. Mengetahui tingkat kesejahteraan petani sayur di Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.
5. Mengetahui pengaruh penguasaan lahan petani dengan pendapatan petani di Desa Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk

1. Petani, sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan kegiatan usahatani sayur
2. Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan.
3. Stakeholder, sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan keputusan bisnis.
4. Peneliti lain, sebagai bahan referensi.